

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan dikategorikan sebagai unsur krusial dalam upaya perusahaan mencapai tujuannya sekaligus digunakan sebagai sarana untuk menilai pertumbuhan perusahaan. Kinerja keuangan menampilkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan seluruh sarana yang dimiliki guna memperoleh laba. Indikator yang kerap dijadikan guna menilai kinerja keuangan ialah ROA, untuk menggambarkan ukuran efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan asetnya.

Dalam konteks perkembangan bisnis saat ini, pencapaian kinerja keuangan dipengaruhi tidak hanya oleh aspek operasional dan keuangan, melainkan juga oleh pelaksanaan tanggung jawab sosial, tata kelola perusahaan, serta pengelolaan lingkungan. Meningkatnya tuntutan tanggung jawab lingkungan, perusahaan mulai menerapkan praktik keberlanjutan dalam operasi mereka. Dorongan dari investor, konsumen, dan pihak-pihak berkepentingan menjadikan keberlanjutan sebagai aspek strategis dalam mempertahankan kinerja dan reputasi entitas. Kini perusahaan tidak hanya mengutamakan laba, melainkan pula menunjukkan komitmen untuk memperhatikan serta mengurangi efek sosial lingkungan akibat aktivitas operasionalnya (Indri Widjayanti et al., 2024).

Pada konteks tersebut, perusahaan manufaktur *consumer non-cyclicals* seperti industri makanan, minuman, perlengkapan rumah tangga, dan juga kosmetik memiliki pengaruh yang signifikan. Produk yang secara langsung memenuhi kebutuhan dasar masyarakat serta kegiatan produksi yang berkemungkinan berdampak ke lingkungan, menjadikan sektor ini fokus perhatian para pemangku kepentingan dalam konteks praktik keberlanjutan serta pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

Green Accounting merupakan pendekatan strategis untuk mendorong praktik keberlanjutan perusahaan. *Green Accounting* bertujuan untuk mengenali, menilai, menyajikan serta mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan unsur lingkungan pada akuntansi. Disamping itu, implementasi akuntansi lingkungan (*Green Accounting*) juga memungkinkan perusahaan untuk memperhitungkan biaya pengolahan limbah, sehingga mampu mengurangi pengeluaran secara signifikan (Bangun et al., 2024). Berdasarkan penelitian (S. Ramadhani & Wahyuni, 2025), *Green Accounting* belum mampu memengaruhi kinerja keuangan. Meskipun demikian, implementasi *Green Accounting* diharapkan mampu memperkuat keterbukaan informasi dan tanggung jawab perusahaan atas pengelolaan efek lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan.

Hasil evaluasi Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan yang dipublikasikan oleh KLHK menunjukkan hasil pengukuran kinerja perusahaan menggambarkan kondisi pengaturan lingkungan yang dilakukan perusahaan di Indonesia. Data (PROPER, 2025) mengindikasikan bahwa ada 85 perusahaan dalam kategori emas, 227 perusahaan dalam kategori hijau, 2.649 perusahaan dalam kategori biru, 1.313 perusahaan dalam kategori merah, dan 16 perusahaan yang termasuk dalam kategori hitam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan dan pelaporan lingkungan di perusahaan belum sepenuhnya efisien, sehingga berpotensi berdampak pada reputasi perusahaan di kalangan publik dan pihak berkepentingan.

Di samping pengelolaan lingkungan, CSR menunjukkan komitmen perusahaan untuk memberikan kepedulian terhadap masyarakat serta lingkungan melalui pelaksanaan aktivitas bisnis (Firdaus et al., 2025). GCG adalah sistem yang berfungsi mengarahkan serta mengendalikan Perusahaan yang dimanfaatkan oleh struktur organisasi guna menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan, dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan dalam jangka

panjang sekaligus mengawasi kinerjanya (Putri & Mardenia, 2019). Diharapkan penerapan CSR dan GCG yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan serta mendukung keberlangsungan bisnis perusahaan.

Dalam hal ini, ukuran perusahaan digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja entitas. Kinerja yang baik akan memberi kesempatan kepada perusahaan untuk memperbesar jumlah aset yang dimiliki, sehingga ukuran perusahaan turut mengalami peningkatan (Viona Adikasiwi, Jacobus Widiatmoko, 2024). Umumnya, perusahaan berskala besar cenderung didukung oleh ketersediaan sumber daya serta aset yang lebih memadai guna menunjang CSR, GCG, dan pengelolaan lingkungan sehingga, ukuran perusahaan dianggap terkait dengan kinerja keuangan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah memaparkan keterkaitan antara CSR, *Green Accounting* pada kinerja keuangan. Pengaruh *Green Accounting* dan *sustainability reports* diukur lewat *Corporate Social Responsibility* terbukti lewat studi terdahulu oleh (Viona Adikasiwi Jacobus Widiatmoko, 2024) dan temuan (Dewi & Muslim, 2022) mengindikasikan bahwasannya *Green Accounting* memiliki pengaruh secara sig. pada kinerja keuangan. Studi tersebut memperlihatkan dimana *Green Accounting* dan CSR berperan penting dalam memengaruhi kinerja keuangan. Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya lebih berfokus pada dampak variabel secara parsial atau terbatas pada satu atau dua variabel saja. Kondisi ini mengindikasikan adanya celah penelitian terkait pengujian peran *Green Accounting* sebagai variabel yang memoderasi hubungan CSR, GCG, serta ukuran perusahaan pada kinerja keuangan sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia.

Maka demikian kajian ini mengkaji secara lebih mendalam “Dampak CSR, GCG, dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui *Green Accounting* pada perusahaan sektor manufaktur”. Beragamnya sektor manufaktur yang berkembang di Indonesia, penelitian ini difokuskan pada *consumer non-cyclicals* guna memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian akuntansi keberlanjutan serta kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Teori Pengaruh

1.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan termasuk faktor krusial yang mempengaruhi tingkat keuntungan entitas (Leonardo & Ratmono, 2023). Hal ini menunjukkan kapasitas manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif. Penilaian terhadap baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat diimplementasikan melalui telaah mendalam terhadap laporan keuangan (Lutfiana & Hermanto, 2021).

Dalam kerangka penilaian kinerja finansial, *Return on Assets* diterapkan sebagai parameter untuk mengukur efektivitas penggunaan total aset entitas. Menurut (Renyaaan & Sofian, 2023) menyatakan bahwa ROA digunakan sebagai ukuran profitabilitas untuk mengevaluasi efektivitas manajerial dalam mengonversi basis aset menjadi perolehan laba bersih secara komprehensif, yang mencerminkan tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen melalui mengoptimisasi aset perusahaan.

1.2.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

CSR ialah perluasan kewajiban entitas yang tidak terbatas pada aspek ekonomi yang diukur melalui laporan keuangan, tetapi juga meliputi pengungkapan aspek sosial serta lingkungan sebagaimana yang direpresentasikan dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan (Mustofa et al., 2020). Temuan (Aritonang & Rahardja, 2022) menegaskan bahwa penerapan CSR menuntut perusahaan untuk mempertimbangkan dampak sosial lingkungan dalam setiap aktivitas operasional serta pengambilan keputusan demi keberlanjutan usaha.

Implementasi CSR yang efektif mampu menghasilkan performa lingkungan yang baik sehingga membentuk sentimen publik yang menguntungkan perusahaan dalam ranah publik.

Hal tersebut memberikan manfaat strategis berupa meningkatkan loyalitas konsumen. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Alfawaz & Fathah, 2022) dan (Leonardo & Ratmono, 2023) menunjukkan keterkaitan positif yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan entitas. Dengan demikian, semakin meningkat pelaksanaan implementasi strategi CSR, sehingga berimplikasi pada performa finansial secara signifikan mengalami peningkatan. Namun, temuan ini bertentangan dengan temuan (Dewi & Muslim, 2022) dan (Massubagiyo & Widyawati, 2022).

1.2.3 *Green Accounting* memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan

Tingginya relevansi informasi kinerja keuangan mendorong perhatian terhadap berbagai faktor yang mampu meningkatkan kinerja, termasuk penerapan CSR (Leonardo & Ratmono, 2023). CSR dipandang sebagai elemen integral dari operasional entitas yang berimplikasi signifikan terhadap kinerja finansial entitas. Penelitian (Leonardo & Ratmono, 2023) menunjukkan CSR berimplikasi pada kinerja keuangan dan temuan (K. Ramadhani et al., 2022) yang menandakan *Green Accounting* memengaruhi kinerja keuangan. Temuan ini berbeda dari penemuan (Dewi & Muslim, 2022) yang menunjukkan secara parsial CSR tidak berkontribusi pada kinerja keuangan dan temuan (S. Ramadhani & Wahyuni, 2025) menunjukkan *Green Accounting* tidak berkontribusi pada kinerja keuangan. Dengan demikian, *Green Accounting* berpotensi memoderasi keterkaitan antara CSR dan kinerja keuangan, dimana penerapan CSR akan berimplikasi lebih optimal terhadap performa finansial entitas apabila didukung oleh praktik *Green Accounting* yang efektif dan akuntabel.

1.2.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Menurut (Batta & Suwarno, 2022) GCG merupakan prinsip yang berfungsi untuk mengimplementasikan mekanisme tata kelola dan memberikan orientasi strategis bagi entitas guna memperkuat transparansi serta akuntabilitas terhadap *shareholder* dan *stakeholder* secara proporsional. Implementasi GCG yang kredibel berperan dalam menegakkan prinsip transparansi dan keadilan menjadi determinan utama bagi peningkatan performa dan pertumbuhan kinerja keuangan (Firdaus et al., 2025). GCG menjadi elemen strategis dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan yang unggul dipacu oleh efektivitas mekanisme kontrol internal serta kapabilitas kepemimpinan yang terarah dan penyediaan informasi yang transparan.

Penelitian (Abraar et al., 2024) dan (Irma, 2019) membuktikan bahwa penerapan GCG berdampak negatif sig. pada capaian kinerja keuangan, sehingga peningkatan jumlah anggota komite audit cenderung berkaitan dengan menurunnya kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan ketidaksesuaian pada temuan (Saputra et al., 2022) dan (Renyaan & Sofian, 2023) penambahan jumlah anggota komite audit tidak berkaitan pada perubahan kinerja keuangan, sehingga mengindikasikan bahwasanya efektivitas pengawasan tidak semata-mata ditentukan oleh ukuran komite audit.

1.2.5 *Green Accounting* memoderasi *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Dalam perspektif keberlanjutan, entitas harus menyelaraskan kepentingan ekonomi dengan dampak sosial dan lingkungan. Hal ini mencakup keberlangsungan finansial, pemberdayaan masyarakat, dan mitigasi dampak lingkungan sebagai instrumen untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang (Dewi & Muslim, 2022). Untuk menunjukkan komitmennya terhadap kelestarian lingkungan, perusahaan dapat melakukan pengungkapan kinerja lingkungan melalui implementasi *Green Accounting*. Perusahaan yang telah mengimplementasikan *Green Accounting* berpotensi menghasilkan kinerja keuangan yang optimal apabila didukung oleh

pengelolaan sumber daya yang efektif (K. Ramadhani et al., 2022). Penelitian (Firdaus et al., 2025) membuktikan GCG berdampak positif sig. pada kinerja keuangan dan juga penelitian (K. Ramadhani et al., 2022) mengindikasikan *Green Accounting* berpengaruh positif sig. pada kinerja keuangan. Temuan (Alviansyah & Adiputra, 2021) menemukan bahwasanya GCG berpengaruh negatif tidak sig. pada kinerja keuangan, sementara temuan (Dewi & Muslim, 2022) menunjukkan *Green Accounting* memiliki pengaruh negatif sig. pada kinerja keuangan. Perbedaan studi tersebut memaparkan bahwasanya hubungan antarvariabel masih belum konsisten dan dipengaruhi oleh faktor lain. Implementasi GCG yang baik mampu mendorong penerapan *Green Accounting* secara lebih optimal, yang selanjutnya berkontribusi terhadap penguatan fundamental keuangan entitas. Dengan demikian, *Green Accounting* mampu memoderasi pengaruh GCG pada kinerja keuangan dengan memperkuat hubungan di antara keduanya.

1.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Menurut (Lutfiana & Hermanto, 2021) ukuran perusahaan mencerminkan besarnya total aset suatu entitas. Penentuan terhadap skala perusahaan umumnya didasarkan pada akumulasi aset yang disajikan dalam laporan keuangan. Entitas dengan kepemilikan aset yang signifikan cenderung menunjukkan kapasitas yang lebih kuat dalam menghadapi dinamika persaingan usaha serta memanfaatkan peluang yang lebih luas dalam meraih keuntungan. Selain itu, ukuran perusahaan menjadi tolok ukur penting bagi investor dalam melakukan penilaian terhadap prospek keberlanjutan entitas. Besarnya kepemilikan aset secara keseluruhan merefleksikan klasifikasi entitas sebagai perusahaan berskala besar, sedangkan entitas dengan jumlah keseluruhan aset yang relatif kecil dikategorikan sebagai perusahaan berskala kecil. (Putri & Mardenia, 2019).

Entitas berskala besar cenderung menunjukkan fleksibilitas keuangan yang lebih tinggi dalam mengoptimalkan sumber pembiayaan, baik melalui pendanaan internal maupun melalui mekanisme eksternal, sehingga memberikan peluang yang lebih besar untuk memperkuat struktur dan stabilitas keuangannya (Lutfiana & Hermanto, 2021). Penelitian (Maryadi & Dermawan, 2019) dan (Riswan & Martha, 2024) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif sig. pada kinerja keuangan. Sebaliknya temuan (Z et al., 2023) dan (Agustin & Afridayani, 2023) mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan.

1.2.7 *Green Accounting* memoderasi Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja Keuangan

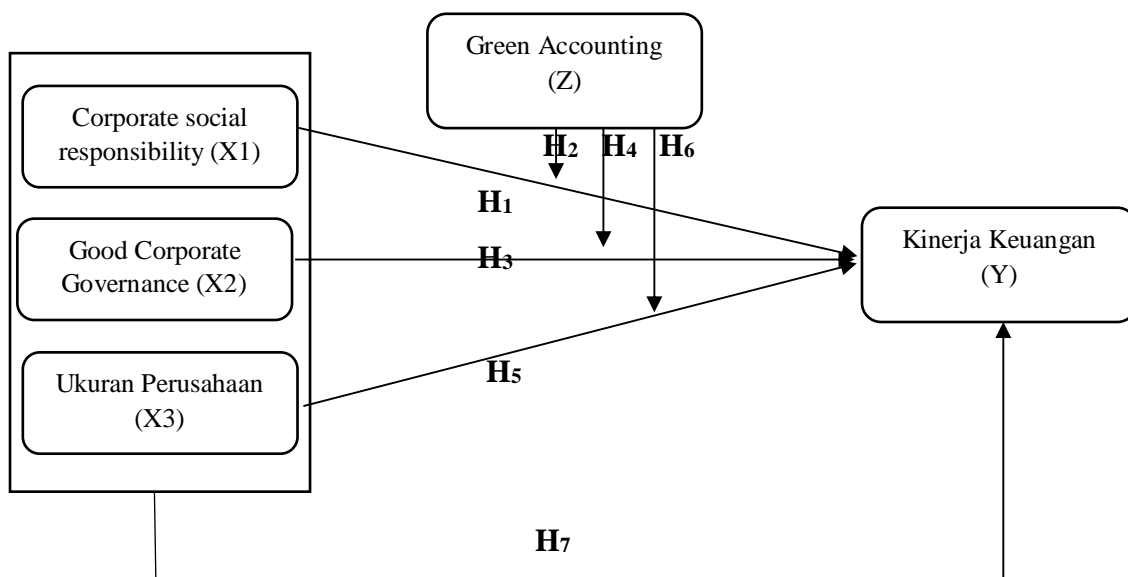
Peningkatan jumlah aset entitas sejalan dengan peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tersedia. Apabila perusahaan mampu mengelola aset tersebut secara optimal, kondisi ini akan berkontribusi penting terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Penelitian (Riswan & Martha, 2024) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif sig. pada kinerja keuangan dan studi (Mustofa et al., 2020) mengindikasikan *Green Accounting* memiliki pengaruh positif sig. pada kinerja keuangan. Namun demikian, penelitian (Bangun et al., 2024) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh negatif sig. pada kinerja keuangan serta penelitian (Dewi & Muslim, 2022) *Green Accounting* berpengaruh negatif sig. pada kinerja keuangan. Untuk memaksimalkan laba, perusahaan memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat dan *stakeholder*. Strategi yang dapat ditempuh perusahaan meliputi penciptaan suasana kerja yang produktif sekaligus penguatan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan melalui implementasi *Green Accounting* dalam aktivitas operasional entitas. Penerapan *Green Accounting* berperan dalam memperkuat korelasi antara skala entitas dengan kinerja keuangan. Dengan demikian,

Green Accounting mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

1.2.8 CSR, GCG, dan Ukuran perusahaan, berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Peningkatan kinerja keuangan entitas tidak terlepas dari penerapan CSR dan GCG dalam pelaksanaan kegiatan usaha (Ardy et al., 2022). (Alviansyah & Adiputra, 2021) menjelaskan bahwa CSR menggambarkan tanggung jawab perusahaan dalam mendukung pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan sosial sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas aktivitas operasional yang dijalankan, yang berimplikasi pada kinerja keuangan. Penerapan GCG mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sehingga mendorong kinerja keuangan. Di sisi lain, ukuran perusahaan mencerminkan jumlah kepemilikan aset pada entitas berskala besar umumnya lebih mudah memperoleh pendanaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Putri & Mardenia, 2019). Dengan demikian CSR, GCG, dan ukuran perusahaan, berkontribusi mengoptimalkan kinerja keuangan entitas.

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis

- H₁: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- H₂: *Green Accounting* memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan
- H₃: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- H₄: *Green Accounting* memoderasi *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan
- H₅: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- H₆: *Green Accounting* memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan
- H₇: CSR, GCG, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.